

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan banyak metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, memproses, menganalisis, menafsirkan, dan menguji sejumlah besar data pendukung masalah penelitian. Bab ini akan menjelaskan Metode penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, serta alat penelitian yang digunakan, dan metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penentuan metode observasi harus sesuai pada inti permasalahan serta sasaran penelitian. Adapun metode penelitian menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D., 2017) hlm. 9 yaitu Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada pasca penelitian. Filsafat aktif digunakan untuk mempelajari kondisi benda-benda alam, tugas peneliti adalah menjadi alat kunci. Pada saat yang sama, Moleong (2012, hlm.6) menjelaskan:

" Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki fenomena yang dialami topik penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, perilaku, dan metode. "

Menurut penelitian (Sugiyono, objek kajian di dalam penelitian kualitatif, 2012) Hlm: 2 adalah objek alam, apa pun itu, dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti memasuki subjek setelah memasuki kondisi subjek. Lingkungan subjek tidak berubah setelah meninggalkan subjek. Metode penelitian kualitatif adalah jenis survei yang menggambarkan serangkaian kondisi yang akan disurvei dan memberikan suatu keunikannya.

Alat utama untuk berkomunikasi dengan orang, latar belakang, tempat, atau institusi digunakan untuk mengamati atau merekam hasil, hasil tersebut dapat dideskripsikan dalam deskripsi yang berurutan. Alasan peneliti memakai metode kualitatif ini adalah karena objek Penelitian ini berdasarkan hasil observasi

Justika Ainun Mufti, 2022

PENGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP AL-FALAH DAGO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan dan wawancara sebelumnya dengan peneliti di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat menemukan topik dan fokus pada pertanyaan penelitian.

Peneliti sendiri mencari topik dan permasalahan penelitian yang muncul di SMP Al-Falah Dago Bandung terutama dalam kegiatan pembelajaran IPS. selanjutnya peneliti mewawancarai siswa dan guru untuk mengetahui lebih jauh tentang aktivitas guru dalam pembelajaran IPS, pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran IPS menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai alat pembelajaran merupakan tantangan bagi guru, karena siswa tidak hanya paham teknologi, tetapi juga perlu menggunakannya saat belajar, hasilnya peneliti mengetahui lebih dalam mengapa guru memilih aplikasi *E-Learning Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran IPS serta kendala yang dialami guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, pentingnya setiap fakta yang ingin saya ketahui lebih lanjut. Saya menemukan bahwa saya mencari dan secara sistematis.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mencapai tujuan survei ini adalah menggunakan teknik dan alat khusus untuk menemukan kumpulan informasi yang memberikan jawaban atas pertanyaan survei dan hal-hal yang diketahui. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah karena peneliti berusaha menganalisis masalah untuk menjelaskan suatu peristiwa yang sebenarnya ada, di mana mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran IPS kelas VIIIA SMP Al-Falah Dago Bandung dengan menggunakan *Google Classroom* untuk pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan Sukardi (2003, hlm 14) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif ini berusaha menjelaskan secara jelas dan sistematis kegiatan penelitian pada topik tertentu. Gambar atau lukisan fakta, ciri, atau hubungan yang berkaitan dengan fakta yang diselidiki ((Nazir, 2017) hlm.43.

Peneliti sendiri percaya bahwa metode deskripsi ini adalah bentuk yang sangat baik untuk memecahkan masalah penelitian, Penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran IPS. Secara sistematis, objektif, dan detail. Salah satu fakta yang ingin peneliti selidiki adalah alasan mengapa guru memilih *Google Classroom* sebagai alat pembelajaran dan semua hambatan yang dihadapi guru dan siswa menggunakan *Google Classroom* dalam studi sosial.

B. Partisipan dan tempat penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam observasi masalah satu penomena pada observasi yang dapat memberikan berbagai informasi selama proses berlangsung. (Sugiyono, Partisipan di dalam observasi masalah, 2012) Hlm:52, Bahwa dalam studi kualitatif, partisipan biasanya dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Demikian pula menurut (Permana, 2015) Hlm. 64, Partisipan atau sumber data adalah sumber yang dapat memberikan informasi terpilih untuk tujuan tertentu Saat memilih sumber data atau partisipan, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Tabel 3.1

Daftar Imporman

Imporman kunci	Siswa
Imporman Pendukung	1. Guru 2. Siswa

(Sumber: Peneliti, 2021)

di dalam hal terdapat beberapa partisipan diantaranya yaitu Bapak Arnaldy Akbar, S.Pd. M.M.Pd sebagai wakil kepala sekolah sekaligus sebagai Kulikulum SMP Al-Falah Dago yang bisa memberikan informasi terkait kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom*, selanjutnya yaitu Ibu Melani, S.Pd sebagai perwakilan Guru IPS di kelas VIII A yang bisa menjelaskan terkait penggunaan *Google Classroom* di dalam pembelajaran IPS, dan juga selanjutnya yaitu perwakilan Siswa Kelas VIIIA yang terdiri dari 8 orang

2. Tempat Penelitian

Observasi ini dilakukan di SMP Al-Falah Dago yang beralamatkan di Jalan Cisitu Baru No, 52 Dago Bandung. Penelitian ini menggambarkan terkait Penggunaan *Google Classroom* di dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Falah dago. Dengan menggunakan *Google Classroom* ini bisa membantu siswa di dalam pembelajaran IPS untuk belajar seperti biasanya, sekalipun pembelajaran secara daring tidak membuat siswa untuk berhenti di dalam belajar.

Justika Ainun Mufti, 2022

PENGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP AL-FALAH DAGO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif di sekolah tersebut yaitu:

- a. Dikarenakan sekolah sudah menggunakan *Google Classroom* untuk pembelajaran Online (jaringan).
- b. Jarak antara peneliti dan sekolah yang dituju tidak jauh, karena masih satu tempat.
- c. Pendekatan kualitatif yang menyajikan langsung suatu hubungan antara peneliti dan juga responden, peneliti terlibat langsung di dalam mengamati dan menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran IPS di Kelas VIIIA SMP Al-Falah Kota Bandung.

C. Sumber Data

Menurut (Moleong, 2001) Hlm:112, sumber data dapat digambarkan sebagai kegagalan sumber data karena wawancara atau observasi merupakan hasil kombinasi dari melihat, mendengarkan, dan bertanya. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan tersebut dilakukan secara sadar dan terarah dengan tujuan untuk selalu mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Berbagai sumber data yang dapat digunakan untuk penelitian ini adalah:

1. Data asli atau data primer

Data asli atau primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber datanya melalui pencatatan dan observasi, bukan melalui perantara. Data utama dalam survei ini partisipan dan observasi yang dilakukan saat mengamati perilaku mereka. Partisipan di dalam Penelitian ini adalah bapak siswa dalam kurikulum, guru IPS kelas VIIIA, dan lingkungan sekolah.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara, termasuk data pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Data penunjang yang digunakan di dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran sebagai dokumen.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instumen Penelitian

Instrumen adalah perangkat yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan untuk penelitiannya. Perangkat ini sangat penting dalam penelitian karena dapat digunakan dan dilakukan dengan bagus. Menurut (Sukardi, instrument riset, 2004) Hal 75, menyatakan bahwa alat penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang mereka butuhkan untuk melaksanakan penelitiannya. Sementara itu, (Arikunto, 2002) Hlm: 136, alat penelitian adalah peralatan atau seorang peneliti mengumpulkan data, memfasilitasi penelitian, meningkatkan hasil dalam arti yang lebih akurat, lebih lengkap dan lebih sistematis sehingga Memudahkan penanganannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data informasi seperti: 1) Pedoman Pengamatan: Dengan menggunakan lembar kerja, kami mengamati penelitian yang diidentifikasi dan mencatat semua kegiatan, termasuk perilaku partisipan yang digunakan sebagai sumber data. 2) Panduan Wawancara: Digunakan oleh peneliti sebagai panduan untuk mengembangkan proses wawancara menuju tujuan tertentu. Hal ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang mereka butuhkan serta menghindari percakapan di luar wawancara. 3). Pedoman Dokumentasi: peneliti harus mencatat hasil peneliti dari file foto atau dokumentasi sekolah terkait penggunaan *Google Classroom* .

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknologi pengumpulan data sangat penting untuk menyimpan data dalam penelitian. pada kasus ini, proses akuisisi data berjalan seperti yang diharapkan dengan menentukan teknologi akuisisi data yang benar. Untuk keperluan penelitian ini digunakan beberapa alat bantu yaitu observasi, wawancara, survei, dan dokumentasi, tergantung metode pengumpulan data yang digunakan.

2.1 Observasi

Observasi adalah suatu bentuk pengumpulan data pada saat melakukan suatu penyelidikan dengan cara mengamati secara langsung atau mengamati sesuatu yang

sedang diselidiki. observasi disini dilakukan oleh peneliti berupa observasi, juga terdapat petunjuk bagaimana melaksanakan pembelajaran selama daring.

a. Lokasi Observasi

Dalam pengamatan ini, penulis mengambil ruang di SMP Al-Falah Dago Bandung, Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

2.2 *Pelaksanaan Observasi*

Penulis melakukan observasi pendahuluan yaitu pada tanggal 15 Juni 2021, Penulis meneliti terkait kondisi lingkungan sekolah ketika pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* , kemudian partisipan mencari informasi terkait pembelajaran menggunakan *Google Classroom* kepada peserta didik, observasi selanjutnya yaitu pada tanggal 24 Agustus 2021, pada observasi ini partisipan bertemu dan berbicara langsung bersama bapak kurikulum dan juga guru IPS kelas 8A terkait penggunaan *Google Classroom* di dalam pembelajaran IPS, observasi selanjutnya yaitu pada tanggal 31 Agustus 2021 partisipan diarahkan oleh guru untuk masuk ke grup *Google Classroom* , dan melihat kondisi pembelajaran yang dilakukan di *Google Classroom* tersebut , pada tanggal 7 September partisipan diberi arahan untuk memberikan materi kepada peserta didik di *Google Classroom* dan partisipan diberikan waktu untuk bertemu dan menyampikan materi lewat *Zoom Meeting* , observasi selanjutnya yaitu pada tanggal 14 September 2021 partisipan bersama Guru IPS melakukan pengecekan ketika Ulangan IPS materi Asean berlangsung.

Tabel 3. 2

Pedoman Observasi

INSTRUMEN PENELITIAN (PEDOMAN OBSERVASI)

Tanggal Observasi: 24-08-2021

Waktu Observasi: 10:22

Aspek-aspek yang diamati selama melakukan observasi dengan mengikuti rangkaian kegiatan yang ada di SMP Al-Falah Dago, sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Jenis Kegiatan	Penggunaan <i>Google Classroom</i> di dalam pembelajaran IPS
2.	Tujuan Kegiatan	Untuk meneliti terkait penggunaan <i>Google Classroom</i> di dalam pembelajaran
3.	Lokasi	Jln. Cisitu baru No, 52, Fago, kecamatan Coblong, kota Bandung, Jawa Barat.
4.	Kerjasama dengan Guru IPS dan Wali Kelas	Melakukan suatu kegiatan penelitian di dalam sistem pembelajaran
5.	Perizinan Kegiatan	Kerjasama dengan sekolah dan guru IPS kelas VIIIA.
6.	Penerapan <i>Google Classroom</i> Di dalam Pembelajaran IPS	Untuk menemukan proses pembelajaran IPS di <i>Google Classroom</i> ketika masa pandemic <i>covid</i> sekarang ini.
7.	Hambatan Kegiatan	Ketika melakukan kegiatan pembelajaran siswa masih ada yang

		tidak bisa mengikuti pembelajaran, sehingga beberapa siswa ada yang kurang mengerti.
8.	Solusi dalam Hambatan Kegiatan	Solusinya yaitu guru memberikan materi yang disampaikan menggunakan media <i>power point</i> , dan siswa bisa mempelajarinya lewat <i>power point</i> dan bahan buku bacaan IPS.

(Sumber: Peneliti, 2021)

3. Wawancara

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi-struktur yaitu untuk mempermudah Peneliti mendapatkan data yang sangat mendalam dan detail dengan mengajukan pertanyaan tentang penerapan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Falah Dago Bandung. Metode wawancara semi terstruktur adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang dan diedit dalam bentuk panduan wawancara, dan katalog pertanyaan digunakan untuk mengarahkan alur percakapan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

Pada pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara secara *face to-face* atau langsung, tentu dengan menggunakan protokol yang sudah diterapkan, hal tersebut untuk mencegah penularan *covid-19* yang telah mewabah saat ini. Setelah melakukan wawancara, hasil wawancara itu kemudian dicatat ataupun direkam secara penuh agar tidak terlewat pembahasan yang diucapkan oleh pedoman tersebut. Karena informasi yang didapatkan bisa menjadikan suatu gambaran terkait Penggunaan *Google Classroom* di dalam pembelajaran IPS yang di gunakan ketika pembelajaran di Kelas VIIIA SMP Al-Falah Dago. di dalam Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data dari informan yaitu Ibu Melani sebagai guru mata pelajaran IPS dan perwakilan beberapa siswa kelas VIII A yaitu Keysa, Zahra, Maulisha, Hadis, Hakim, Naswa, Devina, Gema, Az-Zakiyah, Refan, Fazril, Asry, Reva, Fahrezy, Kania dan Azka.

Untuk mengarahkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi alat penelitian dan menggunakannya sebagai alat penelitian sebagai suatu Referensi untuk membuat pedoman wawancara Kisi-kisi pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Masalah Pokok	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data	
“Penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Falah Dago”	1. Bagaimana guru merancang pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> di SMP Al-Falah Dago kelas VIII A	1. Rancangan guru di dalam merancang pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> .	1. Rancangan guru ketika pembelajaran IPS berlangsung.	1. Guru IPS Kelas VIII		
		2. Bagaimana guru merancang pembelajaran IPS sebelum pembelajaran dilakukan.	2. Hubungan guru ketika merancang pembelajaran IPS dengan menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> .	2. Guru IPS Kelas VIII		
	2. Bagaimana pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> di SMP Al-Falah Dago?	1. Penggunaan <i>Google Classroom</i> sebagai aplikasi di dalam belajar siswa	1. Penggunaan <i>Google Classroom</i> sebagai media pembelajaran IPS.	1. Guru IPS Kelas VIII 2. Siswa		1. Observasi 2. Wawancara mendalam 3. Dokumentasi 4. Catatan
		2. analisis pembelajaran	2. Hubungan Pembelajaran	1. Guru IPS		

		IPS dengan menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i>	IPS terhadap pola pikir siswa di dalam kehidupan sehari-hari.	Kelas VIII 2. Siswa	
3. Bagaimana respon siswa ketika pembelajaran berlangsung	1. Bagaimana respon siswa saat menggunakan <i>Google Classroom</i> di dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Falah Dago?	1. Respon siswa terhadap penggunaan <i>Google Classroom</i> . 2. Respon siswa ketika pembelajaran dan penugasan berlangsung	1. Guru IPS Kelas VIII 2. Siswa	1. Observasi 2. Wawancara mendalam 3. Dokumentasi 4. Catatan	
	1. Analisis hubungan pola perilaku siswa terhadap pembelajaran IPS di dalam berinteraksi di dalam lingkungannya	1. Hubungan pola perilaku siswa terhadap pembelajaran IPS	1. Guru IPS Kelas VIII 2. Siswa		
4. Bagaimana hambatan dan pemecahan masalah	1. Hambatan dan pemecahan masalah di dalam	1. Hambatan-hambatan ketika pembelajaran IPS	1. Guru IPS Kelas VIII	1. Observasi 2. Wawancara mendalam	

	ketika pembelajaran di dalam IPS	penggunaan <i>google clasrrom</i> di dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Falah Dago?	menggunakan sebuah aplikasi <i>google clasrrom</i> tanpa adanya tatap muka langsung. 2. Pemecahan masalah bagi siswa yang terendala mempunyai suatu hambatan ketika pembelajaran berlangsung.	2.Siswa	3.Dokumentasi 4.Catatan
		2. Analisis Hambatan dan masalah di dalam pembelajaran berlangsung secara Online	1. Hambatan dan masalah di dalam pembelajaran secara <i>Online</i> di dalam kehidupan sehari-hari.	1.Guru IPS kelas VIII 2.Siswa	

(Sumber: peneliti, 2021)

Tabel 3.4
Pedoman wawancara kepada Siswa

SISWA

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Objek Observasi

Hari, Tanggal Pengamatan :

Waktu Wawancara :

Identitas Nara Sumber

Nama :

Jenis Kelamin : L/P

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> di SMP Al-Falah Dago kelas VIII A?	
1.	Menurut anda bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS materi potensi sumber daya alam negara-negara Asean dengan menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> di SMP Al-Falah Dago?
2.	Menurut anda apakah mudah atau sulit ketika pembelajaran dengan materi potensi sumber daya alam negara-negara Asean dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> ? Sertakan alasannya?

3	Apakah anda mampu memahami materi sumber daya alam negara-negara Asean yang disampaikan oleh guru melalui aplikasi <i>Google Classroom</i> ? Jika tidak, sertakan alasannya?
Respon siswa terhadap penggunaan <i>Google Classroom</i> di dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Falah Dago kelas VIII A	
4.	Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari mempelajari materi interaksi antar ruang Negara-Negara Asean dengan menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> ?
5.	Bagaimana respon anda ketika mempelajari pembelajaran IPS menggunakan <i>e-book</i> yang telah diberikan oleh guru melalui <i>Google Classroom</i> ?
6.	Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran IPS materi interaksi antar ruang Negara-Negara Asean masa pandemi <i>Covid-19</i> ?
Hambatan dan pemecahan masalah di dalam penggunaan <i>Google Classroom</i> ketika pembelajaran IPS di SMP Al-Falah Dago kelas VIII A?	
7.	Apakah hambatan anda ketika mempelajari materi IPS tentang potensi sumber daya alam Negara-Negara Asean dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> ?
8.	Apakah yang dilakukan anda Jika ada batasan di dalam penerapan aplikasi <i>Google Classroom</i> atas mata pelajaran IPS masa pandemi <i>covid-19</i> ?
9.	Menurut anda mengapa Singapura bisa menjadi negara maju dalam perdagangan dan jasa meskipun kekurangan sumber daya alam?

(Sumber: Peneliti, 2021)

Tabel 3.5
Pedoman wawancara kepada Guru

GURU

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Objek Observasi

Hari, Tanggal Pengamatan :

Waktu Wawancara :

Identitas Nara Sumber

Nama :

Jenis Kelamin : L/P

Guru merancang pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> di SMP Al-Falah Dago kelas VIII A	
1.	Bagaimana persiapan ibu sebelum memulai pembelajaran IPS dengan materi potensi sumber daya alam negara-negara Asean menggunakan <i>Google Classroom</i> ?
2.	Bagaimana guru merancang pembelajaran IPS dengan materi sumber daya alam negara-negara Asean ketika pembelajaran dilaksanakan menggunakan <i>Google Classroom</i> ?

3.	Bagaimana mengantisipasi guru apabila rancangan yang telah Tersedia menggunakan <i>Google Classroom</i> ditemukan kendala maupun gangguan?
4.	Bagaimana perencanaan guru apabila Belajar dengan Media <i>Google Classroom</i> terjadi perubahan kebijakan sekolah seperti ganti media <i>junio smart</i> ?
Bagaimana pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> IPS di SMP Al-Falah Dago?	
5.	Sistem seperti apa yang biasa dilakukan oleh bapak/ibu ketika pembelajaran IPS berlangsung menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> ?
6.	Bagaimana upaya yang dilakukan ibu agar pembelajaran IPS materi Potensi sumber daya alam negara-negara Asean dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> menjadi lebih menarik bagi siswa?
Respon siswa ketika pembelajaran berlangsung	
7.	Menurut ibu bagaimana respon siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung dengan materi Potensi sumber daya alam Negara-Negara Asean ketika menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> ?
8.	Menurut ibu, apakah siswa dapat mengikuti pembelajaran IPS secara baik?
9.	Bagaimana respon siswa ketika menemukan materi IPS tentang Potensi sumber daya alam Negara-Negara Asean yang kurang di pahami melalui aplikasi <i>Google Classroom</i> ?
Hambatan dan pemecahan masalah ketika pembelajaran di dalam IPS	
10.	Bagaimana solusi agar siswa tetap mengikuti pembelajaran jika ada yang terkendala dengan media elektronik saat pembelajaran IPS dengan materi sumber daya alam negara-negara Asean menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> ?

11.	Adakah kesulitan ibu di dalam mengelola proses pembelajaran IPS materi sumber daya alam negara-negara Asean dengan menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> ?
12	Apakah hambatan guru ketika melakukan penilaian siswa atas mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memakai media <i>Google Classroom</i> atas materi Sumber daya alam negara-negara Asean?

(Sumber: Peneliti, 2021)

4. Angket

(Sugiyono, Teknik Pengumpulan Data, 2008) Hlm: 199, Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan responden serangkaian pernyataan tertulis yang membutuhkan jawaban. Angket biasanya dilakukan dengan memberikan adanya pertanyaan yang berkaitan dengan Penggunaan *Google Classroom* dalam studi sosial. Untuk penelitian ini menggunakan pengukuran skala riset untuk mengukur sikap siswa ketika pembelajaran dengan *Google Classroom* .

Tabel 3.6
Pedoman Angket

Variabel	Dimensi	No	Pertanyaan	SB	B	C	KS
PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN IPS	Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Google Classroom</i>	1	Saya memahami materi IPS tentang sumber daya alam di negara-negara ASEAN dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> .				
		2	Saya mudah mengerti pembelajaran IPS materi sumber daya alam di negara-negara ASEAN dengan menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> .				
		3	Saya sangat tertarik belajar IPS menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> .				
		4	Saya mengikuti implementasi pembelajaran IPS menggunakan <i>Google Classroom</i> pada materi potensi sumber daya alam Negara-Negara Asean dengan penuh semangat				
	Respon siswa terhadap	5	Saya dapat melakukan pembelajaran daring				

	penggunaan <i>Google Classroom</i>		menggunakan <i>Google Classroom</i> pada materi IPS dengan baik.				
		6	Saya merasa tidak pernah tertinggal inpo mata pelajaran IPS yang selalu diberitahukan di dalam aplikasi <i>Google Classroom</i>				
		7	Saya dapat dengan mudah melihat materi potensi sumber daya alam Negara-Negara Asean yang disampaikan oleh guru melalui aplikasi <i>Google Classroom</i> .				
		8	Saya merasa lebih senang bisa belajar IPS dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> di dalam pembelajaran secara <i>daring</i> .				
		9	Saya memahami materi IPS tentang umber daya alam di negara-negara ASEAN dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> .				
	Hambatan dan pemecahan	10	Saya merasa kesulitan belajar IPS				

	masalah di		menggunakan <i>Google Classroom</i> .				
	dalam						
	penggunaan	11	Saya merasa mudah bosan ketika pembelajaran IPS menggunakan <i>Google Classroom</i> .				
	<i>Google Classroom</i>	12	Saya memerlukan kehadiran guru secara langsung untuk memahami materi IPS tentang Potensi sumber daya alam di negara-negara ASEAN				

(Sumber: Peneliti, 2021)

E. Studi Dokumentasi

(Sugiono, 2013) Hlm: 240, Menjelaskan bahwa dokumentasi melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, dan dokumentasi dapat berbentuk tulisan, fotografi, atau karya yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara.

Di dalam mengolah observasi yang dilakukan, dengan pemanfaatan pembelajaran dilakukan dengan teknik dokumentasi yang berkaitan dengan pemanfaatan pembelajaran IPS menggunakan *Google Classroom* di SMP Al-Falah Dago Bandung. Kemudian data lain dari peneliti dari hasil dokumentasi berupa foto-foto dan pendukung lainnya.

F. Teknis Analisis Data

Metode analisis informasi muat proses menganalisa, mencerna serta menginterpretasikan informasi yang sudah diperoleh. sehingga informasi tersebut bisa mempunyai arti buat menanggapi pertanyaan- pertanyaan di dalam menuntaskan rumusan permasalahan riset. pada sesi ini analisis informasi dicoba sehabis data- data yang diperlukan terkumpul. pada sesi ini periset berupaya mencerna serta menganalisa informasi yang Diterima dalam bentuk wawancara, observasi, catatan lapangan, maupun yang lain. Di dalam proses analisis informasi dicoba sepanjang serta setelah riset. Fokus kasus riset ini merupakan penggunaan *Google Classroom* dalam pendidikan IPS berdasarkan suasana sosial situs hingga informasi lewat aktivitas wawancara, observasi serta dokumentasi setelah itu melaksanakan sesuatu kajian dengan \ analisis dicoba sepanjang proses riset berlangsung, kegiatan yang dicoba di dalam menganalisis informasi di dalam riset ini ialah memakai teknis analisis.

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Aktivitas pengumpulan informasi pengamat mencoba di dalam memilah sesuatu kasus yang ada di sekitar lingkungan sekolah, sampai setelah itu pengamat bisa menciptakan fokus kasus terhadap Pemakaian *Google Classroom* di dalam pendidikan IPS. Pengamat betul- betul menciptakan sesuatu fokus riset pada penerapan pembelajara yang dicoba oleh guru. Pemakaian aplikasi *e- learning Google Classroom* di dalam pendidikan IPS dikelas VIIIA.

Awalnya, upaya dilakukan untuk mengumpulkan informasi menggunakan metode wawancara dengan guru, wawancara terstruktur atau otomatis dengan siswa, dan riset dokumen tentang suasana kelas saat menggunakan *Google Classroom* ,serta dokumen berbentuk hasil foto screnshoot ini dari *Google Classroom* kemudian, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dikumpulkan, dianalisis, dan diberi makna yang menjadi fokus masalah penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan teknik dokumen untuk mengumpulkan berbagai data, membuat catatan lapangan selama kegiatan observasi, melalui *Google Classroom* dalam proses mempelajari ilmu-ilmu sosial. Selain itu, kami akan melakukan wawancara terstruktur dengan siswa untuk belajar di luar kelas melalui kegiatan observasi yang diperoleh dari fungsi *Google Classroom*

Justika Ainun Mufti, 2022

PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP AL-FALAH DAGO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

(Sugiyono, 2017) Reduksi data merupakan suatu kegiatan merangkum dan memilih sesuatu yang inti atas pokok dan fokus terhadap sesuatu yang penting dengan cara mencari tema dan pola terlebih dahulu.

Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan abstraksi. Metode reduksi data dapat berupa pilihan, ringkasan, atau penjelasan singkat, Mengklasifikasikan ke dalam pola dengan membuat transkrip, menelitinya, menyoroti, memperpendek, memfokuskan, membuat bagian yang tidak penting, dan mengaturnya sehingga Anda dapat menarik kesimpulan.

Reduksi data berfokus pada data yang bermakna tentang aktivitas pembelajaran dan keterampilan serta upaya siswa yang menggunakan Google Classroom sebagai alat pembelajaran. Data tentang proses penggunaan *Google Classroom* dari komponen wahana belajar yang tersedia dan disesuaikan dengan kebutuhan melalui fitur dan implementasi *Google Classroom*. Pengajar juga siswa menjadi penunjang proses pembelajaran

Reduksi data dalam hal batasan dan inisiatif mengumpulkan dan mengkategorikan data berdasarkan batasan yang dikenali saat menggunakan *Google Classroom*, dan pengalaman guru serta Siswa belajar IPS di *Google Classroom*, yang merupakan upaya dan tindakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Karena pada kenyataannya data yang didapat pada saat dilapangan cukup banyak maka perlu dilakukan upaya reduksi data guna mempermudah peneliti dalam merangkum hal-hal yang penting. Data yang diperoleh dilapangan disajikan setelah melalui proses peleburan terlebih dahulu dan tidak disajikan secara utuh guna mempermudah pembaca dalam proses memahami isi tulisan tersebut.

TABEL 3.7

Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1	Sarana/Prasarana sekolah	Doc. 01

2	Sarana/Prasarana Penunjang Kegiatan Sekolah	Doc.02
---	---	--------

(Sumber, Peneliti 2021)

TABEL 3.8

KODE OBSERVASI

No	Substansi Observasi	Kode
1	Rancangan pelaksanaan pembelajaran	Obs 1
2	Penggunaan <i>Google Classroom</i>	Obs 2
3	Respon Siswa	Obs 3
4	Hambatan Siswa	Obs 4

(Sumber, Peneliti 2021)

TABEL 3.9

KODE Wawancara

No	NaraSumber	Kode
1	Melani Spd (Guru)	ML.1
2	Keysa Azzahra (Siswa)	K.2
3	Zahra N.A (Siswa)	Z.3
4	Maulisha A (Siswa)	MA4
5	Hadis (Siswa)	H.5
6	Az-Zakiyah N.H (Siswa)	AZ.6
7	Refan A (Siswa)	R.7
8	Fazril Fadilah (Siswa)	F.8
9	Arsy (Siswa)	AR.9

(Sumber, Peneliti 2022)

Tabel 3.10
Kode Rumusan Wawancara

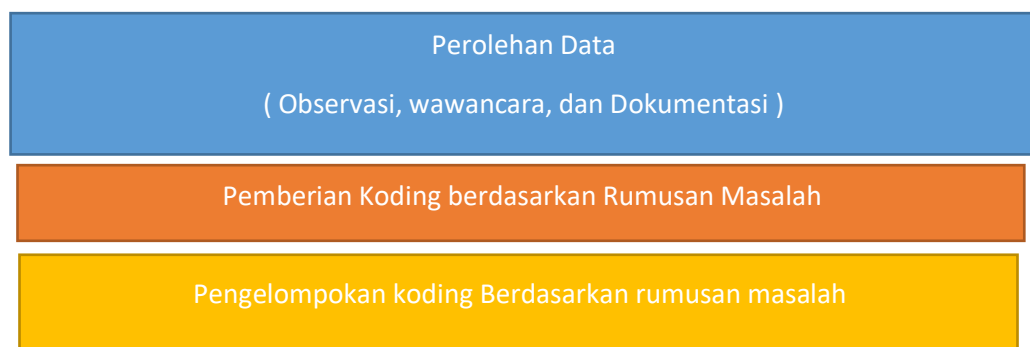
No	Rumusan Masalah	Kode
1.	Bagaimana guru merancang pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> di SMP Al-Falah Dago kelas VIII A?	RM. 1
2.	Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> di SMP Al-Falah Dago kelas VIII A?	RM. 2
3.	Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Falah Dago kelas VIII A?	RM.3
4.	Bagaimana hambatan dan pemecahan masalah dalam penggunaan <i>Google Clasrrom</i> didalam pembelajaran IPS di SMP Al-Falah Dago kelas VIII A?	RM.4

(Sumber, Peneliti 2022)

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk mereduksi data yang telah diperoleh di lapangan :

Bagan 3.1

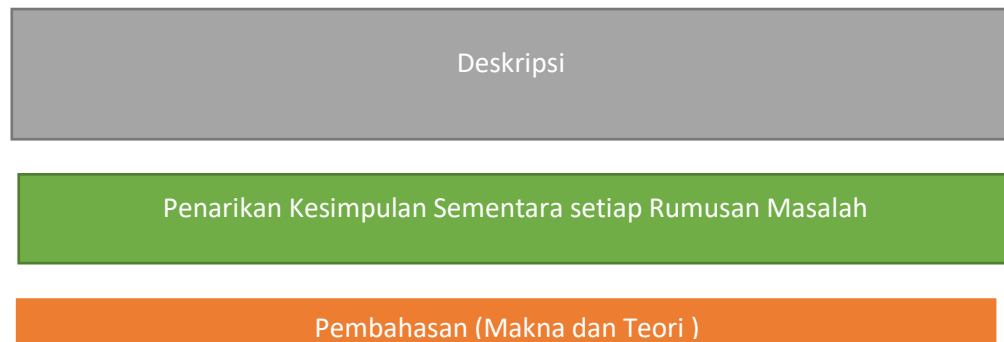
Langkah Reduksi Data



Justika Ainun Murti, 2022

PENGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP AL-FALAH DAGO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



3. Data Display (*Penyajian Data*)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang disusun dengan opsi untuk penarikan dan pengambilan tindakan. Penyajian data tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, atau diagram sebagai wadah informasi tentang apa yang terjadi sehingga representasi data tidak menyimpang dari objeknya.

Data tersebut ditampilkan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, tabel dan sebagainya. Menurut Miles and Huberman (1984) menjelaskan bahwa Penggunaan paling umum dari teks naratif yaitu untuk mewakili data kualitatif. Format naratif ini terutama menyajikan data tentang penggunaan *Google Classroom* sebagai alat belajar. Peneliti menggunakan penyajian data naratif yang dikategorikan dalam proses penggunaan dan keterbatasan dan upaya yang dirasakan saat itu penggunaan *Google Classroom* ketika pembelajaran IPS berlangsung.

4. Kesimpulan (*Conclusiom Drawing/ Verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut (Miles & Huberman, 1984) Hlm:16, adalah: Menarik kesimpulan dan menguji. Deriving reasoning adalah upaya untuk menemukan dan memahami makna, keteraturan, dan kecenderungan sebab-akibat, atau rasio dari pola-pola penjelas. Kesimpulan yang ditarik diperiksa langsung terhadap sistem tampilan dan pertanyaan menggunakan catatan lapangan untuk pemahaman yang lebih rinci. Selain itu dapat dilakukan melalui diskusi agar data yang diperoleh dan interpretasi data tersebut valid dan kesimpulan yang ditarik dapat dipercaya. (Bugis, 2010) Hlm. 70.

Kesimpulan yang diharapkan adalah penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi objek, karena tidak ada fakta sebelumnya yang terkait dengan lapangan atau hanya opini yang disampaikan. tinjauan atau tahap akhir dari penelitian ini adalah pernyataan yang menggambarkan hasil dan analisis dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dari Survei deskriptif ini diakhiri dengan penjelasan hasil dan evaluasi survei pemanfaatan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran untuk pembelajaran IPS.

Berdasarkan teknis analisis di atas, pada penelitian kualitatif ini pihak peneliti menggunakan teknis analisis data berupa *Data Display* atau penyajian data. Dalam penyajian data peneliti menggunakan bentuk diagram alir. Tujuannya yaitu untuk memudahkan pembaca memahami metode penelitian yang digunakan.

Terdapat beberapa macam pendekatan yang dapat digunakan dalam menganalisis data kualitatif yakni analisis tematik (thematic analis), analisis naratif, analisis percakapan atau anjuran dan analisis semiotik.

Junaid berpendapat bahwa thematic analis merupakan pendekatan yang paling banyak digunakan oleh peneliti kualitatif. Karenanya, peneliti akan memfokuskan bagian langkah-langkah melakukan *thematic analysis*. *thematic analysis* merupakan suatu metode dengan mengidentifikasi , menganalisis dan melaporkan tema-tema atau pola-pola yang terdapat dalam data. Terdapat dua langkah utama yang harus dilakukan dalam *thematic analysis* yaitu:

- a. membaca dan memberikan mana dari data transkrip wawancara

dalam memahami isi transkrip tersebut, peneliti perlu memperhatikan pola-pola atau ide-ide yang berulang kali disampaikan informan. Pada tulisan ini peneliti menitik beratkan pada data wawancara yang telah diperoleh melalui wawancara. Langkah awal pada proses ini adalah peneliti melakukan transkrip wawancara.

b. *Coding* data/ pengkodean

Coding adalah proses pelabelan dan pengecekan data mentah yang ada berupa kata, frase, atau kalimat. Langkah pengkodean ini memiliki dua fase:

1. Pengkodean awal

Arti atau labeling berupa kata-kata atau fase menurut data yang ada (misalnya data transkripsi).

2. Pengkodean Aksial

Langkah pengkodean terbuka atau fase lanjutan dengan membuat tema atau kategori berdasarkan kata atau fase yang dihasilkan dari pengkodean terbuka.

Langkah selanjutnya bagi peneliti adalah mengembangkan konsep atau ide teoritis untuk kode dan topik ini. Strategi yang tepat dalam proses analisis ini adalah kemampuan peneliti untuk menghubungkan teori atau konsep yang dibuat dengan menghubungkan literatur yang ada.

	1	2	3	4
X	1x,2x,3X,4X	1X,2X,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22X,23	1X,2X,3X,4,5,6,7,8, 9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,2 2,23,24,25,26	1X,2X,3X,4,5,6,7 ,8,9,10,11,12,13,1 4,15,16,17,18,19, 20X,21X,
Y	1Y,	1Y,2Y,3Y	1Y,2Y	1Y,2Y
Z		1Z, 2Z,3Z,4Z,5Z,	1Z,2Z,3Z,4Z,5Z	1Z
A		1X,2X,3X,4X,5X,6X, 7X,8X,9X,10,11	1X,2X,3X,4X,5X,6 X,7X,8X	1X,2X,3X,4X,5X ,6X,7X,8X,9X
B				
C				1Z

Data menunjukkan bahwa mayoritas siswa ketika pembelajaran menggunakan google classroom ini yaitu 26% siswa aktif dalam merespon tugas ataupun materi yang disampaikan oleh guru, dan 8% siswa kurang aktif merespon terhadap materi yang disampaikan. Adapun untuk pelaksanaan pembelajaran sendiri bisa terbilang sangat mudah untuk mengikuti pembelajaran seperti biasanya, dan sebagian besar dalam hambatan ketika pembelajaran berlangsung yaitu mereka terkendala pada fasilitas internet yang kurang memadai.

Adapun terkait rancangan pembelajaran sendiri guru membuat dan menyusun materi sesuai dengan KI dan Kd yang digunakan pada sekolah tersebut, adapun kendalanya yaitu terdapat pada penilaian siswa yang tidak secara langsung mengerjakan tugas tepat waktu karena terkendala jaringan internet.

Adapun terkait hasil observasi yang dilakukan terbilang cukup baik, mulai dari pelaksanaan pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran, adapun terkait observasi ke sekolah mulai dari awal bertemu dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah, Guru Ips dan Siswa kelas VIIIA terbilang cukup baik dan responnya pun cukup baik.

Adapun terkait angket sendiri seperti yang sudah di paparkan di atas bahwa siswa ketika melakukan pelaksanaan pembelajaran cukup baik, adapun hambatannya sendiri yang dialami oleh siswa tersebut yaitu karena jaringan internet dan handphone yang kurang mendukung.

i. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas kualitatif menurut (Gibbs, 2013) Hlm: 285, adalah "usaha untuk menerapkan prosedur tertentu untuk memeriksa keakuratan hasil penelitian", sedangkan reliabilitas kualitatif adalah pendekatan peneliti yang diterapkan oleh peneliti lain proyek. Strategi validasi Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

(Wiesma, 2015) Hlm: 189, menyatakan bahwa "*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the concergence of multiple data sources or multiple data collection prosedures.*"

Dalam studi ini, Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai

Justika Ainun Mufti, 2022

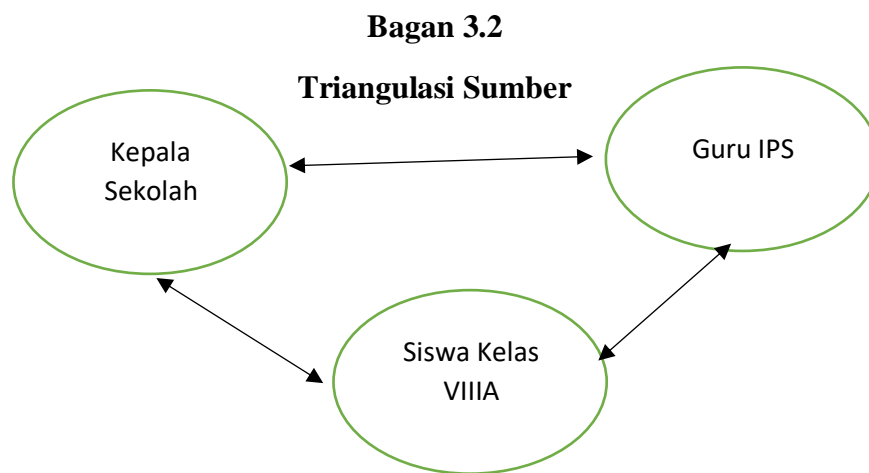
PENGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP AL-FALAH DAGO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memverifikasi keakuratan informasi yang diterima dari data atau sumber data (Cresweell, 2013, hlm 286-287). Oleh karena itu, di dalam triangulasi terbagi menjadi beberapa bagian yaitu triangulasi sumber, teknik perolehan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D., 2007) hlm:273.

1.1 Triangulasi Sumber

Untuk menguji reliabilitas data, sistem memeriksa analisis data dari berbagai sumber dan data yang diterima peneliti, dan menarik kesimpulan dari tiga sumber data (member check). ((Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D., 2007) hlm:274.

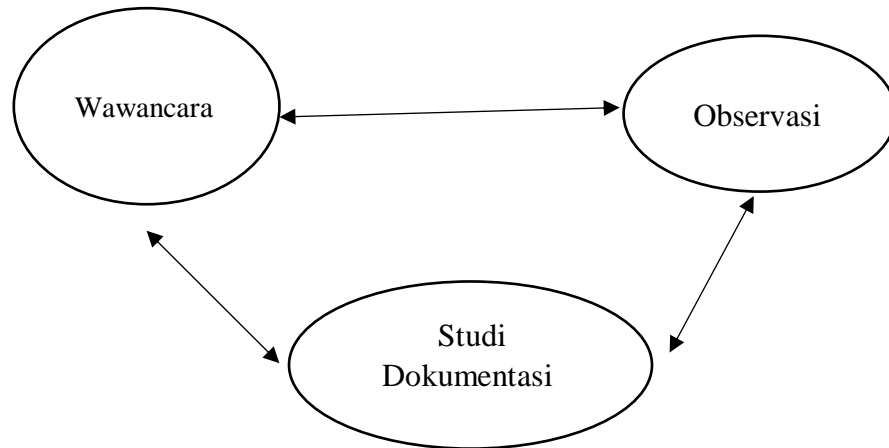


(Sumber: Peneliti, 2021)

1.2 Triangulasi Teknik

Untuk menguji kekuatan data sistem ini menggunakan berbagai teknik untuk memeriksa data dari mulai sumber data yang serupa. Data dapat dilihat, misalnya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. ((Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D., 2007) hlm:274.

Bagan 3.3
Pengumpulan Data



(Sumber: Peneliti, 2021)

1.3 Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara untuk memperoleh data yang lebih valid. Ini memungkinkan untuk mengeksekusi data melalui tinjauan, wawancara, pengamatan, dan teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D., 2007) hlm:274.

Adapun triangulasi di dalam survei ini dilakukan dengan Teknik pengumpulan data yang paralel dengan deskripsi teknik triangulasi. “Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji keandalan data yang dilakukan pada sistem validasi data.” Dari sumber yang sama menggunakan teknologi yang berbeda” (Sugiyono, Triangulasi waktu di dalam suatu uji keabsahan data, 2015) Hlm: 191, Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan “penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran IPS” dan teknik triangulasi digunakan sebagai sumber datanya.

Berdasarkan triangulasi sumber data di atas, penelitian tentang penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran IPS dapat dijelaskan oleh peneliti dengan mewawancarai beberapa sumber data dan informasi mengenai

masalah yang dirumuskan. Beberapa informan di atas adalah IPS Kelas VIIIA, Siswa SMP Alfalah Dago Bandung dan *Google Classroom* , sebagai sebuah aplikasi *e-learning*..

3. Member Chek

Member Chek adalah sebuah proses verifikasi data yang disampaikan oleh peneliti kepada penyedia data. *Member check* digunakan untuk melihat seberapa bagus data yang terkumpul. Jika Data yang ditemukan akan diterima oleh penyedia data, artinya data tersebut valid. Namun, jika data tidak diterima oleh penyedia data, peneliti harus berkonsultasi dengan penyedia data, jika perbedaannya besar, peneliti perlu mengubah hasil dan menyesuaikan Dengan apa yang diberikan sebelumnya. (Sugiyono, *Member Chek* dalam menguji suatu keabsahan data, 2015) Hlm. 376.

Member Chek yang dilakukan dari pemeriksaan anggota oleh peneliti dengan perolehan data penelitian yang difokuskan pada masalah yang diteliti: penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran IPS. Dalam hal ini peneliti melakukannya secara tidak langsung dengan memperhatikan keterbatasan yang ada.

4. External Auditor

Peran auditor ini adalah untuk mengkonfirmasi hasil investigasi secara keseluruhan kehadiran seorang auditor bisa menaruh evaluasi yang objektif mulai berdasarkan proses penelitian hingga selesai. Saat menyelidiki penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran IPS, auditor dimintai saran, adapun analisis auditor eksternal yaitu melalui proses pelaporan kegiatan penelitian dalam bentuk disertai berjudul Penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran IPS di SMP Alfalah Dago Bandung ini selesai dan dianggap benar.

Justika Ainun Mufti, 2022

PENGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP AL-FALAH DAGO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu